PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA RANTAU ASAL NTT DITINJAU DARI *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Maria Yuliana Wangge[1], Kimmy Katkar[2], Markus Nanang Irawan[3]
Universitas Semarang[1,2,3]
e-mail: mariayuliana@usm.ac.id[1]

Diterima:*05/10/2026*; Direvisi: *11/10/2026*; Diterbitkan: *23/10/2026*

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa rantau yang menghadapi berbagai tantangan dalam proses adaptasi di lingkungan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya, baik secara simultan maupun parsial, dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau asal Nusa Tenggara Timur (NTT) di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah mahasiswa rantau asal Nusa Tenggara Timur (NTT) yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini melibatkan 60 mahasiswa asal NTT untuk uji coba instrumen, sedangkan jumlah responden yang digunakan dalam analisis utama perlu dicantumkan berdasarkan data penelitian. Data dikumpulkan menggunakan skala psikologis dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan dua prediktor serta korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar, dengan nilai F = 8,768, p < 0,001, dan *Adjusted R Square* sebesar 0,208. Secara parsial, *Adversity Quotient* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar (r = 0,466; p = 0,001). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient*, semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, dukungan sosial teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar (r = 0,288; p = 0,250). Dengan demikian, *Adversity Quotient* berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa rantau asal NTT di Kota Semarang, sedangkan dukungan sosial teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara parsial.

Kata Kunci: *Adversity Quotient, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Motivasi Belajar.*

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor in supporting the academic success of students who study away from their hometowns and face various challenges in adapting to a new environment. This study aimed to examine the relationship between Adversity Quotient and peer social support, both simultaneously and partially, with learning motivation among students from East Nusa Tenggara (NTT) studying in Semarang City. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The participants were students from East Nusa Tenggara (NTT) who were pursuing higher education in Semarang City. The participants were selected using a random sampling technique. A total of 60 NTT students participated in the instrument tryout, while the number of respondents included in the main analysis must be specified based on the actual research data. Data were collected using psychological scales and analyzed through multiple linear regression with two predictors and Product Moment correlation using

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

SPSS. The results showed that Adversity Quotient and peer social support were jointly and significantly associated with learning motivation, with an F-value of 8.768, $p < 0.001$, and an Adjusted R Square of 0.208. Partially, Adversity Quotient had a positive and significant relationship with learning motivation ($r = 0.466$; $p = 0.001$). This finding indicates that higher Adversity Quotient is associated with higher learning motivation among students. In contrast, peer social support did not show a statistically significant relationship with learning motivation ($r = 0.288$; $p = 0.250$). Therefore, Adversity Quotient was significantly associated with learning motivation among students from NTT studying in Semarang City, whereas peer social support did not demonstrate a significant partial relationship.
Keywords: *Adversity Quotient, Learning Motivation, Peer Support*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan bagi masyarakat dari berbagai wilayah Indonesia. Namun, ketimpangan akses pendidikan dan kondisi geografis kepulauan masih menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Alwi (2026) mengkaji ketimpangan maritim dan akses pendidikan yang berkaitan dengan ketergantungan mahasiswa kepulauan pada transportasi laut, sehingga memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan kondisi geografis dalam memahami akses pendidikan. Kondisi tersebut turut menjadi konteks bagi mahasiswa yang harus meninggalkan daerah asal untuk memperoleh kesempatan pendidikan tinggi di wilayah lain. Bagi mahasiswa asal Nusa Tenggara Timur (NTT), pengalaman merantau tidak hanya berkaitan dengan keberlanjutan pendidikan, tetapi juga dengan tuntutan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, budaya, dan akademik yang baru.

Mahasiswa rantau menghadapi tuntutan adaptasi yang dapat berkaitan dengan proses belajar dan keberlangsungan studi. Penelitian Anugrahani et al. (2025) secara khusus membahas penyesuaian diri mahasiswa NTT di Universitas Wijaya Putra Surabaya, sehingga relevan untuk memahami pengalaman adaptasi mahasiswa dari wilayah tersebut di lingkungan perguruan tinggi yang berbeda dari daerah asalnya. Dalam konteks akademik, mahasiswa dituntut untuk mengelola waktu, menyelesaikan tugas, mengikuti perkuliahan, dan mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran secara mandiri. Prasetyoaji et al. (2024) mengkaji pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau, sedangkan Anjani et al. (2024) meneliti penyesuaian diri dan dukungan sosial dalam kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa yang merantau. Temuan dan fokus penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa rantau perlu dipahami dengan mempertimbangkan kondisi penyesuaian diri dan dukungan dari lingkungan sosialnya.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan dan mempertahankan keterlibatan individu dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang baik diharapkan mampu menunjukkan ketekunan, mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, dan tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan akademik. Sebaliknya, motivasi belajar yang kurang optimal dapat berkaitan dengan rendahnya keterlibatan dalam perkuliahan dan kurang konsistennya usaha untuk memenuhi tuntutan akademik. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek penting untuk dikaji pada mahasiswa rantau yang harus menjalankan tanggung jawab akademik sekaligus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Dalam penelitian ini, dua faktor yang menjadi perhatian adalah *Adversity*

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Quotient sebagai kemampuan menghadapi kesulitan dan dukungan sosial teman sebaya sebagai sumber dukungan dari lingkungan sosial.

Adversity Quotient menggambarkan kemampuan individu dalam menghadapi hambatan, bertahan ketika mengalami kesulitan, dan melanjutkan usaha untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan tersebut secara teoretis dapat membantu mahasiswa merespons tekanan akademik, termasuk kesulitan memahami materi, menyelesaikan tugas, dan menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran perguruan tinggi. Alfaruqy et al. (2023) mengkaji hubungan *Adversity Quotient* dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa, sehingga memberikan landasan empiris untuk mempertimbangkan kedua faktor tersebut dalam kajian motivasi belajar. Sementara itu, Al-Khariqi dan Permadi (2024) membahas *Adversity Quotient* dan motivasi akademik pada santri remaja akhir, yang relevan untuk melihat keterkaitan kemampuan menghadapi kesulitan dengan aspek motivasi dalam konteks pendidikan. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan bagi hubungan yang diteliti, pengujian pada mahasiswa rantau asal NTT tetap diperlukan karena karakteristik populasi dan tuntutan adaptasi yang dihadapi dapat berbeda.

Selain faktor internal, dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor eksternal yang berpotensi berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian emosional, pemberian informasi, bantuan dalam menyelesaikan permasalahan akademik, serta dorongan untuk tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan. Rejeki et al. (2023) secara khusus mengkaji hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Sejalan dengan fokus tersebut, Hayati et al. (2025) membahas dukungan sosial teman sebaya dalam kaitannya dengan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Pada mahasiswa rantau, dukungan teman sebaya menjadi relevan untuk dikaji karena teman dapat menjadi salah satu sumber bantuan ketika mahasiswa menghadapi tantangan akademik maupun penyesuaian dengan lingkungan baru.

Kajian mengenai *Adversity Quotient* dan dukungan sosial juga telah dilakukan dalam konteks permasalahan psikologis dan penyesuaian mahasiswa. Mufidah et al. (2022) meneliti hubungan *Adversity Quotient*, dukungan sosial teman sebaya, dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sehingga menunjukkan relevansi pengkajian kedua variabel tersebut dalam konteks pengalaman mahasiswa. Sementara itu, Apriliani dan Affandi (2025) mengkaji hubungan *Adversity Quotient* dan dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa yang bekerja. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan menghadapi kesulitan dan dukungan sosial dapat dikaji bersama dalam kaitannya dengan pengalaman mahasiswa, meskipun variabel hasil yang diteliti berbeda dari motivasi belajar. Oleh karena itu, hubungan kedua faktor tersebut dengan motivasi belajar masih perlu ditelaah secara khusus pada mahasiswa rantau asal NTT di Kota Semarang.

Relevansi *Adversity Quotient* dalam kehidupan individu juga terlihat pada penelitian yang menghubungkannya dengan hasil atau tujuan di luar motivasi belajar secara langsung. Perwitasari dan Utami (2026) mengkaji *Adversity Quotient* dan intensi berwirausaha pada lulusan baru di Yogyakarta, sedangkan Yanti et al. (2026) meneliti pengaruh *Adversity Quotient* terhadap pencapaian akademik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi referensi pendukung mengenai relevansi *Adversity Quotient* dalam konteks pencapaian tujuan, tetapi tidak dapat digunakan sebagai bukti langsung mengenai hubungan kedua variabel tersebut dengan motivasi belajar mahasiswa rantau. Selain itu, hasil penelitian tentang dukungan sosial teman sebaya perlu dikaji secara kontekstual

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

karena dukungan yang diterima mahasiswa belum tentu selalu berkaitan secara langsung dengan dorongan belajarnya. Dengan demikian, diperlukan pengujian empiris yang mempertimbangkan *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersamaan dalam menjelaskan variasi motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan penelitian terletak pada perlunya pengujian hubungan *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau asal NTT di Kota Semarang. Penelitian terdahulu telah membahas hubungan masing-masing variabel dengan motivasi belajar maupun keterkaitannya dengan aspek psikologis dan akademik lainnya, tetapi karakteristik mahasiswa rantau asal NTT dalam konteks lokasi penelitian ini masih perlu dikaji secara spesifik. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus populasi dan konteks penelitian serta pengujian kedua variabel prediktor secara bersama-sama, bukan pada anggapan bahwa hubungan tersebut belum pernah diteliti sama sekali. Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan kemampuan menghadapi kesulitan dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa rantau. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya, baik secara simultan maupun parsial, dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau asal Nusa Tenggara Timur di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau asal Nusa Tenggara Timur (NTT) yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Kota Semarang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sedangkan variabel independennya adalah *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran tiga skala psikologis, yaitu skala motivasi belajar, skala *Adversity Quotient*, dan skala dukungan sosial teman sebaya. Skala motivasi belajar disusun berdasarkan enam karakteristik motivasi belajar dan terdiri atas 24 aitem. Skala *Adversity Quotient* disusun berdasarkan empat komponen, yaitu *control, origin and ownership, reach,* dan *endurance*, sedangkan skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan lima aspek, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informatif, dan jaringan sosial. Setiap skala memuat aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif respons, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Sebelum digunakan dalam penelitian, ketiga instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba (*try out*) yang melibatkan 60 mahasiswa asal NTT. Uji validitas aitem dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,854 untuk skala motivasi belajar, 0,863 untuk skala *Adversity Quotient*, dan 0,874 untuk skala dukungan sosial teman sebaya. Setelah pengujian instrumen, data penelitian dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan kedua variabel independen secara simultan dengan motivasi belajar. Selanjutnya, korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen dengan motivasi belajar. Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Pelaksanaan penyebaran skala penelitian dilakukan terhadap mahasiswa rantau asal NTT di Kota Semarang,

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

tetapi bulan dan tahun pelaksanaannya serta jumlah sampel yang digunakan dalam analisis utama tidak tercantum dalam data yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian kualitas instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas setiap aitem dan reliabilitas skala yang digunakan dalam penelitian. Pengujian dilakukan terhadap tiga instrumen, yaitu skala motivasi belajar, skala *Adversity Quotient*, dan skala dukungan sosial teman sebaya, dengan melibatkan 60 mahasiswa asal Nusa Tenggara Timur (NTT). Uji validitas aitem dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen dijelaskan sebagai berikut.

Skala motivasi belajar terdiri atas 24 aitem pernyataan yang mencakup enam aspek, yaitu sifat ingin tahu, sifat kreatif dan ingin maju, keinginan memperoleh simpati, keinginan memperbaiki kegagalan, keinginan merasa aman ketika menguasai pelajaran, serta adanya ganjaran dan hukuman. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat enam aitem yang dinyatakan gugur. Sebaran aitem pada skala motivasi belajar disajikan pada Tabel 1.

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah Valid	Jumlah Gugur
1	Sifat ingin tahu	1, 5	4, 6	4	0
2	Sifat kreatif dan ingin maju	3, 7	8, 2*	3	1
3	Ingin mendapat simpati dari guru dan orang tua	9*, 13	10*, 16	2	2
4	Ingin memperbaiki kegagalan	11, 15	12, 14	4	0
5	Ingin merasa aman bila menguasai pelajaran	17*, 22	20, 23*	2	2
6	Adanya ganjaran dan hukuman	19, 21	18, 24*	3	1
	Total	12 aitem awal	12 aitem awal	18	6

Berdasarkan Tabel 1, koefisien validitas aitem yang dinyatakan valid berada pada rentang 0,274–0,617. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,854, yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen yang baik. Dengan demikian, skala motivasi belajar menunjukkan reliabilitas yang memadai. Namun, jumlah dan penomoran aitem yang gugur perlu diperiksa kembali berdasarkan keluaran uji validitas untuk memastikan kesesuaian antara tabel dan hasil analisis. Skala *Adversity Quotient* dalam hasil uji coba dilaporkan terdiri atas 24 aitem pernyataan yang mencakup empat aspek, yaitu *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance*. Berdasarkan pengujian validitas terhadap 60 mahasiswa asal NTT, terdapat delapan aitem yang dinyatakan gugur. Sebaran aitem pada setiap aspek disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Adversity Quotient

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah Valid	Jumlah Gugur
1	Control (kendali)	1, 3*, 7	4, 8, 12	5	1
2	Origin and Ownership	5*, 9*, 11	2, 6, 10*	3	3
3	Reach	13*, 17, 23	16, 20, 22	5	1
4	Endurance	15*, 19, 21*	14, 18, 24*	3	3
	Total	12 aitem awal	12 aitem awal	16	8

Keterangan: tanda () menunjukkan aitem yang gugur.*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien validitas aitem yang dinyatakan valid berada pada rentang 0,364–0,674. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,863, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen yang baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa skala *Adversity Quotient* memiliki reliabilitas yang memadai untuk mengukur variabel penelitian. Meskipun demikian, jumlah aitem yang digunakan dalam metode penelitian perlu diselaraskan dengan jumlah aitem awal yang tercantum pada tabel ini. Skala dukungan sosial teman sebaya terdiri atas 20 aitem pernyataan yang mencakup lima aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat satu aitem yang dinyatakan gugur. Sebaran aitem valid dan gugur pada skala ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable
1	Dukungan emosional	1, 5	4, 8
2	Dukungan penghargaan	3, 7	2, 6
3	Dukungan instrumental	9, 11	12, 14
4	Dukungan informatif	13, 15	10, 16
5	Dukungan jaringan sosial	17, 19*	18, 20
	Total aitem awal	10	10

Keterangan: tanda () menunjukkan aitem yang gugur.*

Berdasarkan Tabel 3, koefisien validitas aitem yang dinyatakan valid berada pada rentang 0,282–0,666. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,874, yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen yang baik. Dengan demikian, skala dukungan sosial teman sebaya menunjukkan reliabilitas yang memadai. Secara keseluruhan, ketiga instrumen memiliki nilai reliabilitas yang baik berdasarkan hasil pengujian yang dilaporkan Berdasarkan hasil uji validitas, dari 24 aitem awal skala Adversity Quotient, sebanyak 16 aitem dinyatakan valid dan 8 aitem dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 3, 5, 9, 10, 13, 15, 21, dan 24. Dengan demikian, 16 aitem valid digunakan dalam analisis data penelitian selanjutnya

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi dalam

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada setiap variabel penelitian dengan menggunakan teknik Kolmogorov–Smirnov. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel prediktor, yaitu *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya, dengan variabel kriterium, yaitu motivasi belajar, bersifat linear. Sementara itu, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel prediktor dalam model regresi linear berganda. Hasil uji normalitas pada variabel *Adversity Quotient*, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	K-SZ	Signifikansi (p)	Keterangan
1	*Adversity Quotient*	0,538	0,934	Normal
2	Dukungan sosial teman sebaya	0,773	0,588	Normal
3	Motivasi belajar	0,873	0,431	Normal

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan distribusi yang signifikan berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov. Dengan demikian, data memenuhi kriteria normalitas berdasarkan pengujian yang dilakukan. Hasil ini mendukung kelanjutan analisis parametrik dengan tetap mempertimbangkan pemenuhan asumsi lainnya. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel prediktor dan motivasi belajar bersifat linear. Pengujian dilakukan terhadap *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel bebas, dengan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Hasil pengujian linearitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel bebas	Variabel terikat	F linear	Signifikansi (p)	Keterangan
1	*Adversity Quotient*	Motivasi belajar	22,333	0,000	Linear
2	Dukungan sosial teman sebaya	Motivasi belajar	8,592	0,006	Linear

Berdasarkan Tabel 5, kedua hubungan menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil tersebut mendukung kesimpulan bahwa hubungan *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar memenuhi kriteria linearitas berdasarkan nilai yang dilaporkan. Oleh karena itu, kedua variabel dapat dilanjutkan ke tahap analisis hubungan dengan motivasi belajar. Namun, penulis perlu memastikan bahwa nilai yang dicantumkan merupakan hasil pengujian komponen linearitas yang tepat dari keluaran SPSS.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu tinggi di antara variabel prediktor dalam model regresi linear berganda. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model dinyatakan memenuhi kriteria tidak adanya multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.. Dengan demikian, model dinyatakan tidak menunjukkan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

masalah multikolinearitas berdasarkan kriteria tersebut, meskipun nilai numerik VIF dan *tolerance* setiap prediktor masih perlu dicantumkan dalam laporan akhir.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa rantau asal NTT di Kota Semarang. Pengujian terdiri atas hipotesis mayor untuk mengetahui hubungan kedua variabel prediktor secara simultan dan hipotesis minor untuk mengetahui hubungan masing-masing prediktor dengan motivasi belajar. Analisis hipotesis mayor dilakukan menggunakan regresi linear berganda, sedangkan hipotesis minor diuji menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil pengujian masing-masing hipotesis dijelaskan sebagai berikut. Pengujian hipotesis mayor dilakukan untuk mengetahui apakah *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Mayor

No.	Variabel prediktor	Variabel kriterium	Adjusted R^2	F	Signifikansi (p)	Keterangan
1	*Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya	Motivasi belajar	0,208	8,768	0,000	Sangat signifikan

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,208 menunjukkan bahwa model menjelaskan sekitar 20,8% variasi motivasi belajar setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor. Sementara itu, nilai F sebesar 8,768 dengan signifikansi yang dilaporkan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis mayor yang menyatakan adanya hubungan antara *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan dengan motivasi belajar memperoleh dukungan empiris. Hasil tersebut tidak berarti bahwa kedua variabel secara individual pasti memiliki hubungan signifikan, sehingga diperlukan pengujian hipotesis minor.

Pengujian hipotesis minor dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel prediktor dengan motivasi belajar secara terpisah. Analisis korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hubungan *Adversity Quotient* dengan motivasi belajar serta hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Hasil pengujian kedua hipotesis minor disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Minor

No.	Variabel bebas	Variabel terikat	Koefisien korelasi (r)	Signifikansi (p)	Keterangan	Kesimpulan
1	*Adversity Quotient*	Motivasi belajar	0,466	0,001	Signifikan	Diterima
2	Dukungan sosial teman sebaya	Motivasi belajar	0,288	0,250	Tidak signifikan	Ditolak

Berdasarkan Tabel 7, *Adversity Quotient* menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar, sedangkan dukungan sosial teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

signifikan secara statistik. Koefisien korelasi positif pada *Adversity Quotient* mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan, semakin tinggi pula kecenderungan motivasi belajarnya. Sebaliknya, hasil pada dukungan sosial teman sebaya belum memberikan bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan dengan motivasi belajar dalam sampel penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis minor pertama memperoleh dukungan empiris, sedangkan hipotesis minor kedua tidak memperoleh dukungan. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan setiap prediktor dengan motivasi belajar perlu dibedakan dari hubungan simultan yang ditemukan pada pengujian hipotesis mayor.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa rantau asal Nusa Tenggara Timur (NTT) di Kota Semarang. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,208 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 20,8% variasi motivasi belajar, sedangkan sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa rantau perlu dipahami dengan mempertimbangkan faktor psikologis individu dan kondisi lingkungan sosialnya. Meskipun demikian, signifikansi hubungan secara simultan tidak berarti bahwa kedua variabel prediktor memiliki hubungan yang signifikan secara individual dengan motivasi belajar. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian perlu mempertimbangkan hasil pengujian hipotesis mayor dan minor secara terpisah agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan bukti empiris.

Adversity Quotient merupakan kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan, mengendalikan respons terhadap hambatan, dan mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan motivasi belajar, sehingga mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi kesulitan cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik individu yang tidak mudah menyerah ketika menghadapi tuntutan akademik, seperti menyelesaikan tugas, memahami materi perkuliahan, dan memenuhi tanggung jawab pendidikan. Penelitian Mawaddah et al. (2026) membahas kontribusi dimensi *Adversity Quotient* terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa, sehingga relevan untuk memperluas pemahaman mengenai keterkaitan kemampuan menghadapi kesulitan dengan pencapaian akademik. Dengan demikian, *Adversity Quotient* dapat dipandang sebagai aspek psikologis yang relevan dalam memahami motivasi belajar mahasiswa rantau, meskipun hubungan yang ditemukan tidak dapat langsung ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat.

Keterkaitan *Adversity Quotient* dengan perilaku akademik juga dapat dipahami melalui kemampuan mahasiswa dalam mengelola tuntutan dan hambatan selama menjalani pendidikan tinggi. Mahasiswa yang mampu menghadapi kesulitan secara adaptif berpotensi mempertahankan usahanya ketika menghadapi tekanan akademik maupun permasalahan pribadi. Ibrahim dan Nastiti (2026) mengkaji hubungan *self-efficacy* dan *Adversity Quotient* dengan *academic procrastination* pada mahasiswa, yang memberikan perspektif tambahan mengenai relevansi karakteristik psikologis dalam perilaku akademik. Sementara itu, Maulani (2024) membahas *Adversity Quotient* sebagai prediktor kemampuan komunikasi matematis siswa, sehingga memperluas konteks pembahasan mengenai keterkaitan kemampuan menghadapi kesulitan dengan kemampuan akademik. Kedua penelitian tersebut mendukung relevansi kajian *Adversity Quotient* dalam bidang pendidikan, tetapi kesesuaiannya dengan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

motivasi belajar mahasiswa rantau tetap perlu dipahami berdasarkan perbedaan variabel dan karakteristik subjek penelitian.

Hasil pengujian hipotesis minor kedua menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya belum tentu berkaitan langsung dengan dorongan mahasiswa untuk menjalankan aktivitas akademiknya. Gerungan dan Tondatuon (2022) mengkaji hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA, sehingga memberikan konteks pembanding untuk memahami peran dukungan sosial pada jenjang pendidikan yang berbeda. Isrofi dan Affandi (2025) juga meneliti hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA, yang relevan untuk memperluas perbandingan mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Perbedaan karakteristik responden, kebutuhan akademik, dan pola interaksi sosial perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan hasil penelitian, sehingga dukungan sosial teman sebaya tidak dapat diasumsikan selalu berhubungan signifikan dengan motivasi belajar pada setiap populasi.

Tidak signifikannya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dapat menunjukkan bahwa dukungan sosial bukan satu-satunya aspek yang berkaitan dengan motivasi akademik mahasiswa. Dukungan yang diterima mungkin lebih berkaitan dengan kenyamanan emosional, rasa diterima, atau penyesuaian sosial daripada dorongan untuk belajar secara langsung. Azzahra dan Munawaroh (2025) mengkaji hubungan *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa, sehingga relevan untuk mempertimbangkan keterlibatan faktor psikologis lain dalam memahami motivasi belajar. Dalam konteks mahasiswa rantau, keyakinan terhadap kemampuan diri, kejelasan tujuan pendidikan, kemandirian, dan pengelolaan waktu merupakan aspek yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya. Namun, faktor-faktor tersebut belum dapat dipastikan sebagai penjelasan atas hasil penelitian ini karena tidak diukur secara langsung.

Kondisi emosional selama menjalani kehidupan di perantauan juga dapat menjadi aspek penting dalam memahami motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga dapat menghadapi kerinduan terhadap rumah, perubahan kebiasaan, dan tuntutan penyesuaian terhadap lingkungan sosial maupun akademik yang baru. Syawalaufa dan Saniatuzzulfa (2024) meneliti hubungan *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau, sehingga memberikan landasan untuk mempertimbangkan kondisi emosional sebagai salah satu aspek yang relevan dalam pengalaman perantauan. Ibi (2026) juga mengkaji hubungan *homesick* dengan motivasi belajar mahasiswa rantau di lingkungan perguruan tinggi, yang memperluas perhatian terhadap pengalaman psikologis mahasiswa yang jauh dari daerah asalnya. Meskipun demikian, peran *homesickness* dalam menjelaskan motivasi belajar mahasiswa asal NTT di Kota Semarang masih perlu diuji secara langsung agar tidak disimpulkan hanya berdasarkan penelitian pada populasi lain.

Motivasi belajar mahasiswa rantau juga perlu dipahami dengan memperhatikan kondisi pendidikan dan pengalaman menjalani kehidupan di luar daerah asal. Perbedaan lingkungan perkuliahan, tuntutan kemandirian, dan tanggung jawab dalam mengatur kehidupan sehari-hari dapat membentuk pengalaman akademik yang beragam. Sudarroji dan Rosa (2025) mengkaji tingkat motivasi belajar mahasiswa rantau pada perguruan tinggi agama Islam negeri di Kepulauan Riau, sehingga dapat menjadi pembanding dalam memahami motivasi belajar pada kelompok mahasiswa perantauan. Wahyu dan Huwae (2025) meneliti hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau asal daerah tertinggal, terdepan, dan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

terluar (3T), sehingga relevan dengan konteks mahasiswa yang menempuh pendidikan jauh dari daerah asalnya. Kedua penelitian tersebut memperluas perspektif mengenai motivasi belajar mahasiswa rantau, meskipun perbedaan lokasi, karakteristik responden, dan kondisi sosial perlu diperhitungkan sebelum membandingkan hasilnya secara langsung dengan penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar, sedangkan dukungan sosial teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara individual. Sungkowardani et al. (2022) mengkaji dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa perantauan luar Jawa, sehingga memberikan perspektif tambahan mengenai relevansi faktor sosial dan adaptasi dalam kehidupan akademik mahasiswa rantau. Berdasarkan hasil penelitian ini, penguatan kemampuan menghadapi kesulitan akademik dapat dipertimbangkan sebagai salah satu arah pendampingan mahasiswa, disertai perhatian terhadap kebutuhan sosial dan proses penyesuaian diri mereka. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain, seperti *self-efficacy*, *homesickness*, penyesuaian diri, dan kondisi akademik, agar pemahaman mengenai motivasi belajar mahasiswa rantau menjadi lebih komprehensif. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, rekomendasi tersebut merupakan implikasi praktis yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut dan bukan bukti bahwa peningkatan *Adversity Quotient* secara langsung menyebabkan peningkatan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa rantau asal Nusa Tenggara Timur (NTT) di Kota Semarang. Secara parsial, *Adversity Quotient* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar, yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan berkaitan dengan kecenderungan untuk mempertahankan semangat, ketekunan, dan usaha dalam menjalani aktivitas akademik. Sebaliknya, dukungan sosial teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara parsial dengan motivasi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara faktor psikologis internal dan motivasi belajar perlu mendapat perhatian dalam memahami pengalaman akademik mahasiswa rantau, sementara peran dukungan sosial perlu ditinjau dengan mempertimbangkan bentuk dukungan dan kebutuhan masing-masing individu. Oleh karena itu, perguruan tinggi dapat mempertimbangkan program pendampingan yang membantu mahasiswa mengembangkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan akademik, strategi pemecahan masalah, dan kemandirian belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain, seperti penyesuaian diri, *self-efficacy*, dan *homesickness*, serta memperluas karakteristik dan wilayah penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa rantau.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaruqy, M. Z., Sari, I. A., & Safuroh, S. (2023). Hubungan dukungan sosial orangtua dan *adversity quotient* dengan motivasi belajar pada siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Baturetno. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan), 10*(1), 38–50. https://doi.org/10.21009/JKKP.101.04

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

Al-Khariqi, M. S., & Permadi, D. A. (2024). *Adversity quotient* dan motivasi akademik santri remaja akhir. *Psycomedia: Jurnal Psikologi, 4*(1), 32–39. https://doi.org/10.35316/psycomedia.2024.v4i1.32-39

Alwi, A. (2026). Ketimpangan maritim dan akses pendidikan: Studi sosiologi pendidikan atas ketergantungan mahasiswa kepulauan pada kapal PELNI. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, 18*(2), 145–157. https://doi.org/10.36928/4g6nrt97

Anjani, R. P., Marsofiyati, M., & Utari, E. D. (2024). Pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi yang merantau. *Concept: Journal of Social Humanities and Education, 3*(4), 55–76. https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1551

Anugrahani, D. A., Nurlaily, L., Rahmadian, M. R., Grahani, F. O., & Agustin, A. (2025). Penyesuaian diri mahasiswa NTT di Universitas Wijaya Putra Surabaya. *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (GESI), 4*(1), 29–36. https://doi.org/10.38156/gesi.v4i1.188

Apriliani, E. N. K., & Affandi, G. R. (2025). Hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap stres akademik pada mahasiswa yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: The relationship between adversity quotient and social support on academic stress among working students at Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Academia Open, 10*(2), 10-21070. https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/12254

Azzahra, F. F., & Munawaroh, E. (2025). Hubungan *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan), 9*(2), 36–47. https://doi.org/10.29408/jkp.v9i2.31156

Gerungan, N., & Tondatuon, C. C. (2022). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar di SMA Unklab Airmadidi. *Klabat Journal of Nursing, 4*(2), 72–78. https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.835

Hayati, N., Ismail, M., & Zukri, P. (2025). Peer social support enhances a student's motivation to engage in studying. *Global Perspectives in Education Journal, 1*(1), 71–79. https://doi.org/10.64008/GPEJ.v1i1.7

Ibi, S. (2026). Hubungan *homesick* terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau di Kampus UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Ruang Sosialia (Ruang Ilmiah: Sosial dan Keagamaan), 2*(1), 625–635. https://journal.alghani-cendekia.com/index.php/JRS/en/article/view/334

Ibrahim, G. S., & Nastiti, D. (2026). Pengaruh *self-efficacy* dan *adversity quotient* terhadap *academic procrastination* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *IDEA: Jurnal Psikologi, 10*(1), 129–141. https://doi.org/10.32492/idea.v10i1.101013

Isrofi, W., & Affandi, G. R. (2025). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(2), 719–728. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6961

Maulani, L. (2024). *Adversity quotient* sebagai prediktor kemampuan komunikasi matematis siswa madrasah ibtidaiyah. *Moderasi: Journal of Islamic Studies, 4*(2), 375–384. https://doi.org/10.54471/moderasi.v4i2.16

Mawaddah, S., Arifin, M. Z., & Maghfirah, S. N. (2026). Kontribusi dimensi *adversity quotient* terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pendidikan matematika. *JURMADIKTA, 6*(2), 144–154. https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v6i2.3774

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262

Mufidah, V. N., Fadilah, N. N., & Adenia, A. (2022). Hubungan *adversity quotient*, dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Merdeka. *Muqoddima: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, *3*(2), 71–78. https://doi.org/10.47776/10.47776/MJPRS.003.02.01

Perwitasari, S. Y., & Utami, N. I. (2026). *Adversity quotient* dan intensi berwirausaha pada *fresh graduate* di Yogyakarta. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, *9*(2), 882–889. https://doi.org/10.37481/sjr.v9i2.1413

Prasetyoaji, A., Zaky, U., Indriani, T., & Amanah, R. (2024). Pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa rantau. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(3), 1341–1348. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5057

Rejeki, Y. F., Rahayu, S., & Suparni, S. (2023). Dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Sehat Masada, 17*(2), 94–101. https://doi.org/10.38037/jsm.v17i2.445

Sudarroji, D. R., & Rosa, N. N. (2025). Tingkat motivasi belajar mahasiswa rantau pada perguruan tinggi agama Islam negeri di Kepulauan Riau. *KUTTAB, 9*(2), 380–388. https://doi.org/10.30736/ktb.v9i2.2600

Sungkowardani, S., Hamzah, I. F., Nur'aeni, N. A., & Wulandari, D. A. (2022). Dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar Jawa di Kabupaten Banyumas. *Psimphoni*, *3*(2), 74–81. https://doi.org/10.30595/psimphoni.v3i2.14610

Syawalaufa, N. A., & Saniatuzzulfa, R. (2024). Hubungan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Studia Insania*, *12*(1), 82–95. https://doi.org/10.18592/jsi.v12i1.12521

Wahyu, B. J. P., & Huwae, A. (2025). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar: Studi *cross-sectional* pada mahasiswa rantau asal daerah 3T di Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, *6*(1), 310–319. https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/675

Yanti, I. T., Nikmah, N., & Sakdiah, L. (2026). Pengaruh *adversity quotient* terhadap pencapaian akademik pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, *4*(2), 78–85. https://doi.org/10.61924/jasmin.v4i2.103

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15262